

ANALISIS FAKTOR PENDORONG MANAJEMEN TEKNOLOGI DAN INOVASI DALAM SISTEM PEMBELAJARAN PASCA COVID-19

¹Prita Nur Utami, ²Syamsuddin.

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia

Email: pritanurutami.imut@gmail.com

Kata kunci:

Faktor Pendorong,
Inovasi, Sistem
Pembelajaran

ABSTRAK

Sistem pembelajaran merupakan seperangkat cara dalam membantu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan melalui pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendorong manajemen teknologi dan inovasi dalam pengembangan sistem pembelajaran di SD Negeri 17 Palu pasca COVID-19. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan tenaga pendidik. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor pendorong inovasi, melibatkan sumber daya pendidik, adaptasi kurikulum, kemajuan teknologi, model dan metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan sekolah, kerjasama dengan organisasi luar, dan kebiasaan peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam pengembangan sistem pembelajaran di SDN 17 Palu pasca COVID-19 melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Implementasi strategi inovatif yang mencakup sumber daya manusia, teknologi, kurikulum, dan faktor-faktor pendukung lainnya menjadi krusial untuk menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan pasca pandemi.

ABSTRACT

Learning system is a set of methods aimed at enhancing and developing knowledge and skills through teaching. This study aims to analyze the driving factors of technology management and innovation in the development of the learning system at SD Negeri 17 Palu post-COVID-19. The research method used by the researchers is a qualitative method with a descriptive approach, and data collection techniques through observation and direct interviews with educators. The results of the study identified several driving factors for innovation, involving educator resources, curriculum adaptation, technological advancements, learning models and methods, infrastructure, school environment, cooperation with external organizations, and student habits. The conclusion of this study emphasizes that innovation in the development of the learning system at SDN 17 Palu post-COVID-19 involves various interconnected factors. The implementation of innovative strategies that include human resources, technology, curriculum, and other supporting factors is crucial to facing new challenges in the post-pandemic educational world.

Keywords:

Driving Factors,
Innovation, Learning
System

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Kondisi ini sangat berdampak pada pemerintahan dari berbagai bidang, salah satunya bidang Pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, segala bentuk kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran tradisional terhenti, ruang kelas sekolah dikosongkan dan diganti dengan ruang kelas digital secara virtual. Pada tanggal 24 maret (2020) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring menekankan perlunya peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang berlangsung kurang lebih hampir 3 tahun. Pembelajaran daring memiliki kendala seperti keterbatasan pembelajaran peserta didik, peserta didik merasa jenuh, pemahaman materi yang belum maksimal dan gun menghadapi peserta didik membutuhkan inovasi dalam sistem pembelajaran.

Berbagai kebijakan pemerintah selama masa pandemi secara tidak langsung mendorong segala sektor baik pelaku usaha maupun institusi Pendidikan untuk menciptakan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi agar tetap bertahan. Mengikuti perubahan merupakan suatu keharusan bagi institusi Pendidikan di kota palu yang terdampak pandemic, dan mereka juga perlu mempertimbangkan perubahan serta penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks manajemen teknologi dan inovasi dalam system pembelajaran daring dan alat kolaborasi virtual, untuk memastikan konstitusi pandidikan. Intitusi Pendidikan harus terus berinovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum untuk memmuhi tuntutan situasi baru, memastikan bahwa para siswa tetap mendapatkan Pendidikan berkualitas meskipun dalam kondisi menantang (Zahara et al., 2022)

Sistem pembelajaran merupakan suatu paradigma interaksional antara fasilitator edukasi dan subjek pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak selama proses pembelajaran, dengan harapan mencapai hasil yang diinginkan. Proses pembelajaran ini dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu sistem terstruktur, yang dikenal dalam literatur pedagogis sebagai sistem pembelajaran. Sistem ini merujuk pada kerangka konseptual dan operasional yang diimplementasikan unutm mendesain dan mengeksekusi proses transfer pengetahuan di institusi pendidikan. Kompleksitas sistem ini tercermin dalam berbagai komponen, metodologi, dan strategi yang diaplikasikan untuk memfasilitasi transmisi pengetahuan dan keterampilan dari fasilitator edukasi kepada peserta didik. Namun, sistem yang cenderung statis atau monoton berpotensi menghambat perkembangan kognitif dan metakognitif subjek pembelajaran. Begitupula dalam penyampaian materi, tenaga pendidik harus lebih kreatif dan

inovatif untuk meminimalisir kebosanan dan kemalasan selama proses pembelajaran. Membuat materi ajar yang menarik dengan penyampain yang krratif dan inovatif diperlukan untuk menghindari proses pembelajaran yang monoton (Amran et al., 2021).

Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan relevansi, efektivitas, dan daya tarik pembelajaran. Penting untuk terus mencari cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa, hal ini mencakup upaya untuk menyediakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan semua siswa. Perspektif transformatif dalam konteks pembelajaran menitikberatkan pada fasilitas peserta didik untuk mengeksplorasi dan menyadari transformasi potensi individual menuju otonomi personal. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan makna pribadi dari pengalaman belajar mereka, melampaui cara belajar tradisional yang hanya menekankan pada penyerapan informasi. Melalui perspektif ini, siswa diajak untuk mengamati, memahami, menganalisis secara kritis, dan menemukan cara pandang baru tentang apa yang mereka pelajari. Tujuannya bukan hnya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu berfikir refleksi dan kritis, serta dapat berkontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan dekomrastif (H. Wahyuni, 2022).

Pembelajaran pasca pandemi Covid-19 menuntut guru mengembangkan keterampilan berbasis teknologi informasi. Pada konteks sekolah, Semakin meningkatnya kualitas sumber daya dan akses terhadap teknologi maka semakin tinggi tingkat perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Dengan demikian, pengenalan serta ekspansi sumber daya tersebut menjadi krusial untuk mengutamakan pertumbuhan dan kemajuan komunitas akademik (Furqan et al., 2023). Pasca pandemi, inovasi dalam pembelajaran tetap berorientasi pada pencapaian tujuan dan pembelajaran yang bermakna, sambil menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik. Inovasi ini sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran di abad ke-21. Pada situasi ini guru selaku tenaga pendidik perlu mengintegrasikan teknologi digital guna mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karen itu, perancangan inovasi oleh guru harus mencakup penentuan topik dan tujuan pembelajaran yang ditargetkan untuk siswa, serta pengembangan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan tersebut (Astuti, 2022).

Tuntutan penggunaan teknologi untuk pembelajaran sebenarnya sudah sejak lama. Kemajuan teknologi pun tak ada henti-hentinya terus berkembang. Saat ini, pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Palu, menghadapi berbagai tantangan sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran sekolah dasar menjadi fokus utama sebagai upaya untuk menghadapi situasi ini, dimana dampak pandemi telah meresapi struktur dan dinamika Pendidikan. Inovasi dalam pengembangan sistem pembelajaran menjadi sebuah keharusan di tengah terjadinya bencana pasca pandemi dengan diikutinya perubahan kurikulum pembelajaran yang juga didorong dengan perkembangan zaman era digital saat ini yang sudah memasuki era 5.0. Pendekatan inovatif merupakan kunci bagi Lembaga Pendidikan untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan teknologi informasinya, sangat penting agar tetap

kompetitif di era modern ini. Inovasi dalam Pendidikan tidak hanya membaytu institusi betahan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkembang dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat (Pasaribu et al., 2021). Strategi inovasi yang kokoh memerlukan dukungan prioritas pemerintah, termasuk identifikasi agen utama perubahan dan tenaga pendidik, pemahaman mendalam terhadap kebijakan para pemangku kepentingan, menimalisasi hambatan yang ada, serta penyusunan dan penerapan pendekatan efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran dan pengembangan inovasi dapat berlangsung dengan baik dan optimal. (Ambarwati et al., 2022) Keterampilan pembuatan materi ajar dalam bentuk digital menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan bagi pengajar, untuk membuat peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran melalui kegiatan interaktif baik secara mandiri dan kelompok. Kajian ini melibatkan pendekatan ilmiah yang bersifat holistik dan kontekstual untuk menggali esensi faktor-faktor pendorong dalam pengembangan sistem pembelajaran di sekolah dasar.

Ambarwati et al., (2022) mengutip pendapat (Chehade et al., 2020, p.2) yang menyatakan bahwa inovasi adalah proses kebaruan dalam segala bidang pembangunan suatu bangsa. Inovasi merupakan pengembangan pengetahuan untuk menciptakan atau memperbaiki proses atau sistem yang baru secara signifikan. Kota Palu, sebagai konteks penelitian, memerlukan pemahaman yang mendalam terkait faktor-faktor pendorong manajemen teknologi inovasi pada sistem pembelajaran pasca COVID-19. Guna menghadapi perubahan paradigmatik dalam sistem pendidikan akibat pandemi COVID-19, pertanyaan mendasar muncul terkait dengan adaptasi sistem pembelajaran di sekolah dasar bagaimana inovasi dalam pengembangan sistem pembelajaran di sekolah dasar. Bagaimana perubahan lingkungan akademik pasca pandemi memengaruhi kebutuhan dan tuntutan akan inovasi dalam pengembangan sistem pembelajaran? Apa saja faktor yang mendorong terjadinya inovasi pada sistem pembelajaran ? Sejauh mana teknologi menjadi pilar utama dalam merangsang inovasi di konteks pembelajaran sekolah dasar pasca COVID-19?

Penelitian ini diinisiasi untuk merespon dinamika didunia Pendidikan pasca-Covid-19. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kunci mendorong inovasi yang berpotensi menjadi fondasi dalam perencanaan dan implementasi system pembelajaran yang lebih adaptif dan efisien, selaras dengan tuntutan era pasca-pandemi. Selain itu, studi ini bertujuan untuk menekankan signifikansi peningkatan kompetensi digital, baik dikalangan tenaga Pendidik maupun peserta didik di tingkat skolah dasar. Hal ini merupakan respon strategis terhadap akselerasi tuntutan era digital yang semakin intensif pasca-pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya inovasi dalam pengembangan system pembelajaran sekolah dasar di SDN 17 Palu pasca-pandemi.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan Peneliti yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik

observasi dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inovasi di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan teknik wawancara dengan pertanyaan umum seputar sistem pembelajaran sebelum dan pasca pandemi untuk mendapatkan informasi terkait tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor-faktor yang mendorong kemajuan dan pembaharuan dalam sistem pembelajaran setelah pandemi COVID-19. Populasi penelitian terdiri dari tenaga pendidik yang bekerja di SD Negeri 17 Palu. Dalam lingkup penelitian ini, subjek atau sampel penelitian mencakup faktor-faktor yang mendorong manajemen teknologi dan inovasi dalam sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik setelah pandemi COVID-19.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2023 hingga Maret 2024. Tempat penelitian dilakukan di sekolah dasar yaitu SD Negeri 17 Palu, yang beralamat Jl. Panglima polem No.26, Besusu Barat, Kota Palu. Penelitian dilakukan di SD Negeri 17 Palu, sebuah sekolah yang mengalami dampak signifikan pada sistem pembelajaran pasca pandemi.

Tabel 1. Kesimpulan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sistem pembelajaran pra covid yang dilakukan tenaga pendidik selama proses pembelajaran ?	Sebelum pandemi Covid-19, sistem pembelajaran di sekolah didasarkan pada kurikulum lama, dimana metode-metode yang diterapkan oleh tenaga pendidikpun cenderung konvensional dan cenderung tidak beragam. Para pendidik umumnya menggunakan pendekatan tradisional seperti ceraman, pemberian tugas, dan pekerjaan rumah untuk menyampaikan materi. Evaluasi hasil belajar siswa pun sering kali didasarkan pada kehadiran dan jumlah tugas yang diselesaikan.
2.	Bagaimana sistem pembelajaran pasca pandemic covid-19 yang dilakukan tenaga Pendidikan selama proses pembelajaran ?	Pasca pandemi, sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik mengalami perubahan signifikan. Beberapa pendidik mulai berinovasi dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif di kelas, meskipun masih ada yang bertahan dengan cara tradisional yang disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam berinovasi pada metode pembelajaran seperti apa. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran focus dari sekadar hasil belajar siswa menjadi lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam progress belajar. Pendidik semakin mengutamakan pengembangan tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas siswa. Faktor-faktor yang mendorong perubahan ini meliputi implementasi kurikulum baru yang lebih adaptif,

	perkembangan teknologi yang pesat, serta kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran tradisional yang monoton dan kurang menarik.
3. Apakah semua tenaga Pendidikan mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas ?	Dalam proses pembelajaran di sekolah, pemanfaatan media teknologi di dalam pembelajaran tidak diterapkan oleh semua pendidik. Hal ini disebabkan karena tidak semua pendidik paham dan mampu mengoperasikan teknologi elektronik. Selain itu juga disebabkan karena fasilitas elektronik seperti cromebook yang di sediakan sekolah untuk digunakan siswa jumlahnya terbatas dan kapasitas internet pun tidak dapat menampung banyak device. Selain itu juga tidak banyak guru yang dapat mengarahkan siswa dalam belajar mengoperasikan alat elektronik.
4. Inovasi apa saja yang diterapkan guru di dalam pembelajaran ?	Banyak inovasi pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Berbagai pendekatan diterapkan, mulai dari mengadopsi teknologi elektronik dalam proses belajar mengajar, hingga pembelajaran yang biasanya di lakukan di dalam kelas kini sering dilakukan di luar ruangan. Metode pembelajaran yang sebelumnya hanya berfokus pada penjelasan teori kini telah berubah, mendorong siswa untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka secara lebih bebas. Selain itu, guru juga mulai menciptakan media pembelajaran baru yang inovatif. Sistem penilaian pun telah mengalami transformasi signifikan, dari yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini menggunakan sistem digital. Evaluasi terhadap siswa tidak lagi hanya berdasarkan tugas dan kehadiran saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang lebih holistic.
5. Tantangan dan kendala apa yang dihadapi pendidik dalam berinovasi pada sistem pembelajaran ?	Meskipun ada upaya untuk berinovasi, beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif karena kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi, juga karena ada guru yang sudah senior. Selain itu, tantangan lainnya adalah semangat siswa yang suka naik turun dalam menerima metode baru yang tidak selalu berhasil.

Tabel 1 menunjukkan adanya transformasi signifikan pada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Palu. Transformasi ini memberikan nilai tambah terhadap kompetensi siswa, mengingat metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih sangat tradisional. Guru-guru secara aktif melakukan inovasi dalam metode pembelajaran mereka, berusaha memenuhi kebutuhan siswa serta menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum merdeka. Upaya ini juga didorong oleh perubahan dalam dunia Pendidikan yang semakin dinamis, ditambah dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Penelitian ini menjawab bagaimana perubahan lingkungan akademik pasca pandemic telah menciptakan kebutuhan dan tuntutan akan inovasi sistem pembelajaran. Adanya kurikulum baru menuntut guru untuk lebih inovatif dan memanfaatkan teknologi digital, sementara kebiasaan siswa yang menggunakan gadget selama pandemic juga mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran. Adanya keharusan untuk memberikan perhatian lebih pada kebutuhan individu siswa, serta kebutuhan untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran menjadi salah satu factor pendorong inovasi.

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat di simpulkan mengenai faktor-faktor utama yang mendorong inovasi sistem pembelajaran meliputi : (1) Kurikulum baru yang menekankan adanya inovasi dan penggunaan teknologi, (2) perkembangan teknologi dan ketersediaan sarana prasarana modern, (3) kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif, (4) perubahan kebiasaan dan kebutuhan siswa pasca pandemi, (5) Kerjasama antar sekolah dalam berbagi praktik inovatif, (6) tuntutan orang tua dan masyarakat untuk Pendidikan berkualitas, (7) kebutuhan adaptasi terhadap perubahan lingkungan belajar, (8) peran tenaga Pendidik sebagai kunci utama keberhasilan inovasi, serta (9) siswa sebagai faktor penting karena keberhasilan inovasi dalam Pendidikan bergantung pada bagaimana siswa merespon tujuan dari inovasi tersebut. Faktor-faktor ini secara kolektif mendorong transformasi sistem pembelajaran menuju pendekatan yang lebih inovatif dan responsive terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer. Pada dasarnya sumber daya manusia adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Jika sebuah instansi ingin mampu bersaing, maka diperlukan sumber daya manusia yang mampu berinovasi (Ibrahim et al., 2024). Sumber daya manusia dalam dunia Pendidikan ialah guru dan staf, sebagai asset strategis yang memegang peran krusial dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis nilai. Jika manajemen teknologi dan inovasi dalam pengembangan sistem pembelajaran ini dapat dikelola dengan baik, hal ini akan memberika cara untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa secara signifikan (Ferdinand & Wahyuningsih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rusdiana, 2014) yang mengidentifikasi peran guru, siswa, kurikulum, fasilitas dan lingkungan social merupakan faktor yang mendorong keberhasilan inovasi dalam dunia Pendidikan sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan penulis di Sekolah Dasar Negeri 17 Palu. Begitupun dengan penelitian Hasbullah yang mengatakan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan daptif terhadap perkembangan kontemporer mendorong keberhasilan inovasi pendidikan, penelitian (Rozi &

Aminullah, 2021) juga mengenai sejalan yang membahas pentingnya kolaborasi. Kemudian faktor kepemimpinan yang dikemukakan oleh (Padabain et al., 2023). tercermin dalam peran tenaga pendidik sebagai kunci keberhasilan inovasi penelitian yang dilakukan penulis. Dalam hal ini telah ditemukan faktor baru yang mendorong keberhasilan inovasi dalam dunia Pendidikan pasca pandemi Covid-19 yaitu dampak terhadap kebiasaan belajar siswa dan kebutuhan adaptasi sistem Pendidikan, serta menggarisbawahi pentingnya respon siswa terhadap inovasi sebagai indikator keberhasilan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi teknologi sebagai kunci keberhasilan transformasi Pendidikan, terutama pasca pandemic yang mempercepat adopsi teknologi digital. Inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas, tetapi juga penting untuk kelangsungan dan kualitas Pendidikan. Faktor-faktor seperti adopsi teknologi baru, kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan, dan tekanan untuk tetap relevan dalam era digital menjadi pendorong utama dalam pengembangan sistem pembelajaran. Demikian pula, dengan penelitian yang dilakukan (Syamsuddin et al., 2024) dalam manajemen rantai pasokan global, penerapan teknologi seperti blockchain dilihat sebagai inovasi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keadaan. Kemampuan untuk skalabilitas sangat penting dalam kedua konteks ini, di mana teknologi blockchain menawarkan solusi yang mungkin bisa diadaptasi atau diambil pelajaran dalam pengembangan sistem pembelajaran. Sinergi ini menegaskan urgensi pendekatan interdisipliner dan inovasi lintas sektor dalam menciptakan ekosistem teknologi yang holistik dan adaptif.

Konsep pemberdayaan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Alananzeh et al., 2018) terdapat ada tiga komponen penting dalam memperdayakan masyarakat di suatu tempat wisata yaitu, memperbaiki kondisi local untuk mendorong inovasi, memberikan kekuatan kepada komunitas local, mendapatkan dukungan politik dan social. Dalam konsep pemberdayaan pembelajaran, setelah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, kemudian meningkatkan kapasitas siswa dan guru melalui pelatihan teknologi, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, dan program pengembangan profesional. Hal ini memungkinkan mereka memanfaatkan fasilitas dan teknologi dengan lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan politik dan social sangat penting, termasuk kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi Pendidikan, jaringan kolaboratif antar sekolah dan komunitas, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistic dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah menjadi pendorong utama inovasi sistem pembelajaran di SDN 17 Palu. Faktor-faktor kunci yang mendorong inovasi meliputi kurikulum baru, perkembangan teknologi, kebutuhan metode pembelajaran efektif, perubahan kebiasaan siswa, Kerjasama antar sekolah, tuntutan masyarakat dan orang tua,

kebutuhan adaptasi, peran tenaga pendidik dan siswa. Meskipun teknologi menjadi pilar penting, efektivitasnya bervariasi karena dukungan dalam adopsi oleh guru. Inovasi pembelajaran pasca pandemi fokus pada kebutuhan individu siswa, pengembangan tanggung jawab, kemandirian, dan kreatifitas dan sebagainya. Tantangan utama dalam melakukan inovasi pada dunia Pendidikan meliputi kemampuan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan melemahnya semangat siswa. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai faktor pendorong inovasi Pendidikan di era pasca pandemi pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanzeh, O. A., Deh, M., Jawabreh, O., Mahmoud, A. Al, Hamada, R., Bushueva, V., & Uhina, T. V. (2018). *Journal of Environmental Management*. VII(4).
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Amran, A., Suhendra, S., Wulandari, R., & Farrahanni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179–5187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>
- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). Inovasi Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Astuti, R. T. (2022). Inovasi Pembelajaran Kimia Pasca Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 6–14. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/snpk/article/view/48/45>
- Ferdinand, A. T., & Wahyuningsih, W. (2018). Salespeople's innovativeness: A driver of sales performance. *Management and Marketing*, 13(2), 966–984. <https://doi.org/10.2478/mmcks-2018-0016>
- Furqan, A. C., Karim, F., Yuniar, L. S., Gunarsa, A., & Erwinsyah. (2023). The effects of information and communication technology on village development performance. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1941–1948. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.6.018>
- Ibrahim, A. I., Setiawan, M., Noermijati, & Rahayu, M. (2024). Hr Innovation in Mediating Entrepreneurial Motivation in Improving the Competitive Ability of Palu Fried Onions Msmes. *Business, Management and Economics Engineering*, 22(1), 77–95. <https://doi.org/10.3846/bmee.2024.19933>
- Iim Ibrahim, Mansyur, A. S., Syah, M., & Ruswandi, U. (2020). Inovasi Sebagai Solusi Masalah Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 548–560. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Low, M. (2017). 7. Entrepreneurship. In *Columbia Business School*. <https://doi.org/10.7312/thom17402-008>
- Padabain, F., Lopez, C. M., Zogara, K. S. V., & Pradana, I. P. Y. B. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMAN 1 Kota Kupang Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen*

- Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP), 5(4), 324–334.
<https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i4.824>
- Pasaribu, F., Bulan, T. R. N., Muzakir, & Pratama, K. (2021). Impact of strategic leadership and organizational innovation on the strategic management: Mediatonal role of it capability. *Polish Journal of Management Studies*, 24(2), 354–369.
<https://doi.org/10.17512/pjms.2021.24.2.22>
- Ristek, K. (2020). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9). Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Manazhim*, 3(2), 183–200.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>
- Rusdiana, H. . (2014). Konsep inovasi pendidikan. *Pustaka Setia*, 187.
https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku_Konsep_Inovasi_Pendidikan.pdf
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>
- Syamsuddin, Saharuddin, Yusrizal, Dharmawati, T., Pujisari, Y., & Fatmawati, E. (2024). Utilizing Blockchain Technology in Global Supply Chain Management: An Exploration of Scalable Information Systems. *EAI Endorsed Transactions on Scalable Information Systems*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.4108/eetsis.4374>
- Syar'iyah, S. (2022). Makna Pembaharuan Pendidikan, Usaha-Usaha Dan Bentuk Inovasi / Pembaharuan Pendidikan Era Milenial. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 1–15.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.321>
- Thahir, H., Hadi, S., Zahra, F., Arif, I., & Rombe, E. (2022). Strengthening effects of managerial innovativeness in promoting sustainable supply chain management in tourism business. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 923–932.
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.3.002>
- Wahyuni, H. (2022). Mendorong Pembelajaran Transformatif Melalui Kampus Belajar Merdeka (MBKM) di Masa Pandemi COVID-19. 14(September).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1867>
- Wahyuni, S., Onodera, K., & Wahyuningsih. (2019). Collaboration for Innovation: An Evidence from Tokyo. *South Asian Journal of Business and Management Cases*, 8(2), 182–194.
<https://doi.org/10.1177/2277977919833772>
- Zahara, Z., Muslimin, M., & Buntuang, P. C. D. (2022). The impact of marketing innovations and business plans on business sustainability during the COVID-19 pandemic. *Innovative Marketing*, 18(3), 121–135. [https://doi.org/10.21511/im.18\(3\).2022.11](https://doi.org/10.21511/im.18(3).2022.11)



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License